

BAB IV

Analisis Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Raji

Tempat penelitian adalah di MI Nurul Huda Raji, terletak di kawasan Desa Raji RT.04 RW.03 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung karena banyak sumber belajar. Sekitar lingkungan sekolah terdapat pojok baca yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas II yang terletak pada deretan samping ruang guru. Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah Peserta didik 35, yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 15 laki-laki.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas II saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran shalat dengan menggunakan metode ceramah membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi. Namun setelah menggunakan metode demonstrasi peserta didik tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi. Diterapkannya metode demonstrasi peserta didik tampak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami materi pelajaran. Bagi peserta didik yang pandai dapat dengan mudah memahami materi dan sebagian ada yang memerlukan bimbingan guru.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra siklus

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pra siklus guru masih menggunakan metode lama, yaitu ceramah dan memberikan catatan kemudian guru meninggalkan kelas. Metode ini sangat tidak efektif.

Karena dengan ketidak hadiran guru di dalam kelas peserta didik menjadi ramai, banyak yang bermain sendiri, ada yang mengobrol dan ada yang berlarian kesana kemari.

a. Hasil belajar

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre-test

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Farid Khafiudin	50
2	Ali Musyafak	60
3	Danang Satrio	65
4	Evi Ana Damayanti	55
5	Ilham Dwijaya Kurniawan	50
6	Indra Saputra	40
7	Intan Noviana Sari	75
8	Laily Putri Amelia	55
9	Milatul Mufidah	60
10	Millatur Rohmah	65
11	Muh. Fahrur Rozi	75
12	Muh. Hanna Zahar	80
13	Muh.Maró Yusuf	75
14	Muhammad Afiful Anam	75
15	Mukhlisin	60
16	Niza Nurul Husni	70
17	Nofi Ratnasari	70
18	Nur Ahmad Ali Dzikron	60
19	Nur Khasan	60
20	Nur Khasanah	30
21	Nur Rosita	70
22	Nurma Aristiyani	55
23	Putri Rahmawati A	50
24	Ramadika Erik Alfiansyah	70
25	Roisatul Khoiriyah	60
26	Salsa Qomariyah	75

27	Setiawan Habibullah	65
28	Sinta Fitriana Dewi	45
29	Siti Badriyyah Kholil	40
30	Siti Cahyani	70
31	Siti Rohmania	35
32	Solekhatul Umiyana	65
33	Wafiq Nur Azizah	70
34	Eta Arifiana	65
35	Abdurrohman	70
Prosentase ketuntasan klasikal		37,1%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,1%. Dalam pra siklus ada 22 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 13 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok shalat, gerakan shalat tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat.

C. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI Nurul Huda Raji, metode ini efektif karena melibatkan semua indra peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok shalat menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya

peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal-soal tes.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyamshatkan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan bacaan shalat dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bacaan shalat. Guru membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang kosen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru melafalkan bacaan shalat dengan *fasih* kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran shalat, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran shalat sedang berlangsung.

a. Hasil belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 20 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Farid Khafiudin	55
2	Ali Musyafak	65
3	Danang Satrio	70
4	Evi Ana Damayanti	60
5	Ilham Dwijaya Kurniawan	60
6	Indra Saputra	55
7	Intan Noviana Sari	80
8	Laily Putri Amelia	60
9	Milatul Mufidah	75
10	Millatur Rohmah	70
11	Muh. Fahrur Rozi	70
12	Muh. Hanna Zahar	80
13	Muh.Maró Yusuf	75
14	Muhammad Afiful Anam	80
15	Mukhlisin	70
16	Niza Nurul Husni	65
17	Nofi Ratnasari	60
18	Nur Ahmad Ali Dzikron	80
19	Nur Khasan	80
20	Nur Khasanah	60
21	Nur Rosita	90
22	Nurma Aristiyani	65
23	Putri Rahmawati A	65
24	Ramadika Erik Alfiansyah	75
25	Roisatul Khoiriyah	85
26	Salsa Qomariyah	70
27	Setiawan Habibullah	75
28	Sinta Fitriana Dewi	60
29	Siti Badriyyah Kholil	50
30	Siti Cahyani	75
31	Siti Rohmania	55
32	Solekhatul Umiyana	85
33	Wafiq Nur Azizah	75
34	Eta Arifiana	70
35	Abdurrohman	75
Prosentase ketuntasan klasikal		60%

Dari data di atas ada 13 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 6 orang yang mendapat nilai 70 dan 16 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 13 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 22 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil proses

Bentuk aktivitas dalam metode demonstrasi materi pokok shalat yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ahmad Farid Khafiudin	0	1	1	0	2
2	Ali Musyafak	1	0	1	0	2
3	Danang Satrio	1	1	1	0	3
4	Evi Ana Damayanti	1	0	1	0	2
5	Ilham Dwijaya Kurniawan	1	0	1	1	3
6	Indra Saputra	0	1	1	0	2
7	Intan Noviana Sari	1	1	1	1	4
8	Laily Putri Amelia	1	1	0	0	2
9	Milatul Mufidah	1	0	1	1	3
10	Millatur Rohmah	0	1	1	0	2
11	Muh. Fahrur Rozi	1	1	0	1	3
12	Muh. Hanna Zahar	1	1	1	1	4
13	Muh.Marjo Yusuf	1	0	1	1	3
14	Muhammad Afiful Anam	1	1	1	1	4
15	Mukhlisin	0	1	1	0	2
16	Niza Nurul Husni	1	1	1	0	3
17	Nofi Ratnasari	0	1	1	0	2
18	Nur Ahmad Ali Dzikron	1	0	1	1	3
19	Nur Khasan	0	1	1	1	3
20	Nur Khasanah	1	0	1	0	2
21	Nur Rosita	1	1	1	1	4

22	Nurma Aristiyani	0	1	1	0	2
23	Putri Rahmawati A	1	0	1	0	2
24	Ramadika Erik Alfiansyah	1	0	1	1	3
25	Roisatul Khoiriyah	1	1	1	1	4
26	Salsa Qomariyah	0	1	1	1	3
27	Setiawan Habibullah	1	1	0	1	3
28	Sinta Fitriana Dewi	1	0	1	0	2
29	Siti Badriyyah Kholil	1	0	1	0	2
30	Siti Cahyani	1	0	1	1	3
31	Siti Rohmania	1	1	0	0	2
32	Solekhatul Umiyana	1	1	0	1	3
33	Wafiq Nur Azizah	0	0	1	1	2
34	Eta Arifiana	0	1	1	0	2
35	Abdurrohman	1	0	1	0	2
Jumlah						100

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan bacaan shalat dengan fasih, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal

ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 60%. Dalam siklus ini ada 13 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 6 anak mendapat nilai 70 dan 16 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 13 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, kisi-kisi soal dan soal tes siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi di kelas II MI Nurul Huda Raji. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I.

D. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan kembali proses demonstrasi gerakan shalat. Peserta didik mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan di depan kelas. Kemudian peserta didik diminta mendemonstrasikan shalat di depan kelas sesuai no urut peserta didik dan diadakan tes pada akhir siklus II untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Guru memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Guru membuka tanya jawab, apabila ada peserta didik yang belum faham. Guru menjelaskan kembali dan bila perlu mendemonstrasikan kembali gerakan shalat.

3. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa.

a. Hasil belajar

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari ulangan peserta didik dengan soal sebanyak 20 butir soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Farid Khafiudin	65
2	Ali Musyafak	70
3	Danang Satrio	80
4	Evi Ana Damayanti	75
5	Ilham Dwijaya Kurniawan	65
6	Indra Saputra	70
7	Intan Noviana Sari	85
8	Laily Putri Amelia	80
9	Milatul Mufidah	90
10	Millatur Rohmah	95
11	Muh. Fahrur Rozi	80
12	Muh. Hanna Zahar	100
13	Muh.Maró Yusuf	95
14	Muhammad Afiful Anam	85
15	Mukhlisin	70
16	Niza Nurul Husni	75
17	Nofi Ratnasari	75
18	Nur Ahmad Ali Dzikron	85
19	Nur Khasan	85
20	Nur Khasanah	75
21	Nur Rosita	100
22	Nurma Aristiyani	75
23	Putri Rahmawati A	70
24	Ramadika Erik Alfiansyah	95
25	Roisatul Khoiriyah	90
26	Salsa Qomariyah	95
27	Setiawan Habibullah	80
28	Sinta Fitriana Dewi	70
29	Siti Badriyyah Kholil	60
30	Siti Cahyani	80
31	Siti Rohmania	65
32	Solekhatul Umiyana	90
33	Wafiq Nur Azizah	80
34	Eta Arifiana	75
35	Abdurrohman	80
Prosentase ketuntasan klasikal		88,5%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 31 anak dan 4 anak tidak tuntas belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 26 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil.

b. Hasil proses

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan gerakan shalat dengan baik dan benar.

Bentuk aktivitas dalam metode demonstrasi materi shalat yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dengan bentuk penilaian terlampir :

**Tabel 4.5 Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran
Siklus II**

No	Nama Siswa	Keaktifan yang dilakukan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ahmad Farid Khafiudin	1	1	1	0	3
2	Ali Musyafak	1	1	0	1	3
3	Danang Satrio	1	1	1	1	4
4	Evi Ana Damayanti	1	0	1	1	3
5	Ilham Dwijaya Kurniawan	1	1	1	0	3
6	Indra Saputra	0	1	1	0	2
7	Intan Noviana Sari	1	1	1	1	4
8	Laily Putri Amelia	1	1	0	1	3
9	Milatul Mufidah	1	1	1	1	4
10	Millatur Rohmah	1	1	0	1	3
11	Muh. Fahrur Rozi	1	1	1	1	4
12	Muh. Hanna Zahar	1	1	0	1	3
13	Muh. Maro Yusuf	1	1	1	1	4
14	Muhammad Afiful Anam	0	1	1	1	3
15	Mukhlisin	1	1	1	0	3

16	Niza Nurul Husni	1	0	1	1	3
17	Nofi Ratnasari	0	1	1	1	3
18	Nur Ahmad Ali Dzikron	1	1	0	1	3
19	Nur Khasan	1	1	1	1	4
20	Nur Khasanah	1	0	1	1	3
21	Nur Rosita	1	1	1	1	4
22	Nurma Aristiyani	1	1	0	1	3
23	Putri Rahmawati A	1	0	1	1	3
24	Ramadika Erik Alfiansyah	1	1	1	1	4
25	Roisatul Khoiriyah	1	1	1	1	4
26	Salsa Qomariyah	1	1	1	1	4
27	Setiawan Habibullah	1	1	0	1	3
28	Sinta Fitriana Dewi	1	0	1	1	3
29	Siti Badriyyah Kholil	1	1	1	0	3
30	Siti Cahyani	1	1	1	1	4
31	Siti Rohmania	1	0	0	1	2
32	Solekhatul Umiyana	1	1	1	1	4
33	Wafiq Nur Azizah	1	1	1	1	4
34	Eta Arifiana	1	0	1	1	3
35	Abdurrohman	1	1	0	1	3
Jumlah						117

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan gerakan shalat dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

4. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 88,5%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan

penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan didepan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 5 peserta didik yang mendapat nilai 70, 26 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 4 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 60%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 88,5%. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus dihentikan.

E. Pembahasan

1. Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan shalat. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik

memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 60% belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotifasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan gerakan shalat. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat

- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 89,2% peserta didik telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode demonstrasi pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa dalam mendemonstrasikan masih sepenuhnya mendapat bimbingan guru. Dengan diadakan perbaikan pada tindakan siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode demonstrasi dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru membimbing seperlunya saja.

Table 4.6 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Prosentase	Peserta didik	Prosentase	Peserta didik
< 70	Tidak Tuntas	37.1	13	11.4	4
70	Tuntas	17.1	6	14.3	5
> 70	Tuntas	45.8	16	74.3	26

Dari tabel diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran shalat telah meningkatkan tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran shalat di kelas II MI Nurul Huda Raji. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 60%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 88,5% atau 33 peserta didik tuntas belajar. Berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran shalat. Untuk itu siklus dihentikan.